

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Deskripsi Guru**

Menurut Muslich (2011:56) Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. cara menjadi guru berkarakter yang hebat antara lain :

1. Mencintai anak. Dengan cinta yang tulus untuk anak adalah modal yang paling utama untuk mendidik anak.
2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan dihadapan anak harus benar dari sisi apa saja.
3. Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat, guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani oleh pekerjaannya.
4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu.
5. Tidak pernah berhenti belajar. Untuk meningkatkan profesionalitasnya guru harus selalu belajar dan belajar untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Menurut Sardiman (2011:125) guru adalah komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu guru merupakan unsur dibidang kependidikan yang berperan secara aktif dan memiliki kedudukan sebagai guru profesional

Menurut Mulayasa (2011:37) guru adalah tokoh, panutan bagi peserta didik, oleh sebab itu guru harus memiliki kualitas tertentu yang memiliki tanggung jawab, mandiri, wibawa serta disiplin.

Menurut Danim dan Khairil ( 2012:23) guru profesional adalah guru yang memiliki kemandirian tinggi terhadap birokrasi pendidikan dan sebagai wahana dalam pembelajaran serta pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan lainnya.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013: 16) guru adalah faktor utama yang berpengaruh pada proses pembelajaran, guru memiliki otoritas dalam bidang akademik dan dalam bidang non akademik, oleh sebab itu guru memiliki pengaruh yang besar dan sangat menentukan bagi siswa.

Menurut Syatra (2013:56) guru adalah salah satu orang yang kompeten yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan tugas, fungsi, tanggung jawab serta perannya baik dalam pendidikan.

Menurut Asshiddiqie (2014:194) tentang kode etik guru yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik adalah jabatan yang mulia
- b. Guru mengemban tugas kemanusiaan dengan mengutamakan kebajikan dan mencegah manusia dari kehinaan dalam rangka mencerdaskan bangsa
- c. Guru dituntut menjalankan profesinya dengan ketulusan hati dan dengan mengandalkan kompetensi sebagai sumber daya dalam tujuan pendidikan nasional.

### **2.1.2. Deskripsi Peran Guru**

Menurut Katz dalam Sardiman (2011: 143) Peranan guru sebagai sahabat yang memberikan nasihat - nasihat, motivator, dorongan dan pemberi inspirasi dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku.

Menurut Brown dalam Sardiman (2011: 144) tugas dan peranan guru adalah merencanakan dan mempersiapkan pelajaran , mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa

Menurut Sardiman (2011: 144) peranan guru secara singkat antara lain :

1. Informator

Sebagai pelaksana dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum

2. Organisator

Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar semua di organsasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesien.

3. Motivator

Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siwa menumbuhkan swadaya dan potensi siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

4. Pengarah/direktor

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide yang merupaka ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

6. Transmitter

Guru bertindak selaku penyebar dan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

## 7. Fasilitator

Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif.

## 8. Mediator

Guru menegahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa , mediator diartikan sebagai penyedia media.

## 9. Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan siswanya berhasil atau tidak. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan.

Menurut Connel dalam Aqib (2012:137) tujuh peran guru adalah :

- a. Guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan serta mendisiplinkan anak agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah.
- b. Guru sebagai model atau idola bagi anak, oleh karena itu perkataan, tingkah laku, tindakan guru akan memengaruhi para siswanya
- c. Guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar
- d. Guru sebagai pelajar, guru dituntut untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan tugas
- e. Guru sebagai setia kawan dalam pendidikan
- f. Guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat
- g. Guru sebagai administrator.

Menurut Slameto (2010: 97) tugas guru berpusat pada :

- a. Mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi untuk pencapaian tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang ;
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri

### **2.1.3. Deskripsi Karakter**

Menurut Muslich (2011:84) Karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama.

Menurut Aqib (2012:26) Karakter adalah ciri-ciri yang baik dalam diri seseorang yang dapat dilihat dari sikap, perilaku, dan tindakan, karakter yang baik menerapkan nilai- nilai kebijakan dan kebermaknaan dalam mengisi kehidupan.

Menurut Dewantara dalam Aqib (2012:64) Karakter atau watak adalah tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Menurut Aqib (2012:36) pendidikan karakter adalah penanaman nilai kepada warga sekolah untuk melaksanakan nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Menurut Aqib dan Sujak (2011:3) Pendidikan Karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut Zubaedi (2011:15) Pendidikan karakter adalah usaha untuk mewujudkan kebaikan bukan hanya baik untuk individu perseorangan akan tetapi baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Guru memiliki tugas dan peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak, untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa, guru juga yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar.

#### **2.1.4. Tujuan Pendidikan karakter**

Menurut Aqib (2012:65) Tujuan pendidikan karakter yaitu :

1. Mendrong prilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dengan nilai-nilai universal dan tradisi yang relegius
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela
3. Memupuk ketegaran dan kepekaan peserta didik terhadap situasi agar tidak terjerumus dalam prilaku yang menyimpang
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab pendidikan

Menurut Kusuma dalam Aqib (2012:99) Pendidikan karakter bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan manusia agar dapat mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budaya.
- b. Untuk mengembangkan gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus matural (fisik dan psikis), sosial, dan kultural untuk dapat menempa dirinya menjadi manusia yang sempurna,

- c. Untuk menjadikan peserta didik lebih manusiawi yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab,
- d. Mampu memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Menurut Muslich (2011:81) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang dan diharapkan peserta didik mampu meningkatkan nilai- nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari- hari.

#### **2.1.5. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Aqib (2012:162) Fungsi pendidikan karakter yaitu :

- a. Pengembangan : Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki perilaku yang baik
- b. Perbaikan : memperkuat dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- c. Penyaring : untuk menyaring budaya sendiri dengan budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai- nilai budaya bangsa kita

Menurut Aqib dan Sujak (2011:11) Prinsip-prinsip pendidikan karakter yaitu :

- a. Mempromosikan nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk membangun karakter
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

- e. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- f. Memiliki kurikulum yang bermakna yang menghargai semua peserta didik
- g. Menumbuhkan motivasi pada peserta didik
- h. Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter
- k. Melalui karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik

Menurut Foerstar dalam Muslich (2011:127) ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu :

1. Setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai.
2. koherensi, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.  
Koberensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.
3. mentaati aturan dari luar merupakan nilai untuk pribadi dan dapat dilihat melalui penilaian dalam keputusan pribadi tanpa ada terpengaruh atau desakan pihak lain.
4. keteguhan dan kesetiaan, keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengigini apa yang dipandang baik; dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih

Menurut Lickona dalam Muslich (2011:129) menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut.

- (1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- (2) Definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- (3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- (4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- (5) Memberi kesempatan siswa melakukan tindakan moral
- (6) Kurikulum akademik bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil
- (7) Motivasi diri siswa
- (8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral yang berbagi tanggung jawab dalam serta upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- (9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
- (10) Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- (11) Evaluasi karakter sekolah

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik, hal ini mencakup bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara dan bagaimana guru bertoleransi.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami perilaku manusia yang berhubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan agar mewujudkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama.

#### **2.1.6. Deskripsi Religius**

Menurut Aqib (2011:74) pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang diberikan orang tua, pendidikan agama diupayakan bukan hanya mengetahui akan tetapi memahami dan menghayati ajaran – ajaran agama sehingga dapat diamalkan sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang aman dan tentram dan mampu membuat anak berprestasi di bidang agama.

Menurut Ihsan (2011:96) Religius bertujuan untuk meningkatkan moral dan spritual. Sekolah harus berhati-hati dalam melihat kondisi siswa dan orang tua dalam menjalankan kegiatan keagamaan agar tidak mengganggu program sekolah maupun kerukunan antar umat beragama.

Menurut Aqib (2012:76) kesalahan, akibat dan perilaku positif dalam nilai religius yaitu :

1. Kesalahan pendidikan
  - a. Orang tua menasihati anak untuk shalat dan puasa akan tetapi mereka sendiri melakukan hal yang sebaliknya
  - b. Setelah bel pulang, sekolah mewajibkan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah hanya beberapa guru yang ikut mendampingi karena ia bertugas sebagai imam akan tetapi lebih banyak guru memilih pulang
  - c. Saat shalat jumat banyak laki-laki umat islam yang nongkrong diwarung dan tidak melaksanakan kewajibannya untuk shalat jumat berjamaah

## 2. Akibat

Anak menjadi malas menjalankan kewajibannya sebagai muslim karena mereka merasa orang dewasa hanya menasihati dan tidak memberikan teladan bagi anak-anaknya

## 3. Prilaku positif

Orang tua, masyarakat dan guru hendaklah menjalankan kewajibannya agama sebagaimana mestinya. Sehingga bisa memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Menurut Aqib (2012:154) Religius adalah tindakan, pikiran dan perkataan seseorang yang berdasarkan nilai ketuhanan dan ajaran agama terhadap pelaksanaan ibadah agama serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Bertens (2013:28) agama memiliki hubungan yang erat dengan moral karena setiap agama mengandung ajaran moral yang menjadi pegangan bagi penganutnya. Dalam agama kesalahan moral adalah dosa, maksudnya orang yang beragama merasa bersalah dihadapan Tuhan karena telah melanggar perintahNya.

Menurut Akhwani (2014:15) karakter religius adalah watak, sifat seseorang baik itu perkataan, pikiran maupun perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari Ciri-ciri karakter religius yaitu :

- a. Berwawasan keagamaan
- b. Taat beribadah
- c. Membina keimanan dan taqwa
- d. Selalu ingat kepada Allah

e. Berakhlak baik

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan karakter religius mengandung ajaran moral sehingga mampu membentuk siswa yang bermartabat dan berakhlak mulia. dan pembentukan karakter religius terhadap anak tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri

### **2.1.7. Deskripsi Disiplin**

Menurut Aqib (2012:43) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan.

Menurut Strawaji dalam Aqib (2012:188) disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, pengendalian dan sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib

Menurut Blandford dalam Aqib (2011:116) Disiplin adalah pengembangan internal siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

Disiplin adalah langkah-langkah atau upaya yang perlu guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa ikuti untuk mengembangkan keberhasilan perilaku siswa secara akademik maupun sosial.

Cara mengelola penyimpangan perilaku menegakkan disiplin :

a. Meningkatkan kualitas sekolah

- 1) Sesuaikan pembelajaran dengan siswa
- 2) Berikan status tertentu bagi siswa yang kurang populer
- 3) Identifikasi dan remedial secara awal

- b. Tindak lanjuti semua penyimpangan perilaku dan penyebabnya
  - 1) Identifikasi motivasi siswa yang melakukan perilaku menyimpang
  - 2) Untuk perilaku menyimpang yang tidak disengaja berilah penguatan cara mengelola/ menguasai diri
- c. Mengelola berbagai penyimpangan perilaku/ kedisiplinan Strategi untuk menangani disiplin yaitu :
  - 1) Hilangkan objek yang mengganggu
  - 2) Berikan bantuan tentang kegiatan rutinitas sekolah
  - 3) Beri penguatan terhadap perilaku yang sesuai
  - 4) Dukunlah minat siswa
  - 5) Berilah petunjuk
  - 6) Bantu siswa mengatasi gangguan
  - 7) Arahkan perilaku siswa
  - 8) Ubahlah pembelajaran
  - 9) Gunakan hukuman non- fisik
  - 10) Ubahlah suasana kelas
- d. Menghilangkan hukuman fisik dan merendahkan oleh guru terhadap siswa Menurut Charles dalam Aqib (2011:122) disiplin positif yaitu:
  - 1) Perhatikan siswa dengan menyeluruh, kontak mata dan sapaan
  - 2) Tanya kepada siswa apa yang paling mereka sukai disekolah dan bagaimana kelas yang mereka inginkan
  - 3) Galilah perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang menyebabkannya
  - 4) Carilah kesepakatan dikelas

- 5) Galilah kesepakatan bagaimana guru harus mengintervensi bila siswa melanggar kesepakatan

Menurut Aqib (2012:78) kesalahan, akibat dan perilaku positif dalam disiplin yaitu :

1. Kesalahan pendidikan

- a. Orang tua mewajibkan anak belajar dan melarang menonton televisi, akan tetapi mereka sendiri melakukan hal yang sebaliknya
- b. Sekolah mengharuskan anak mematuhi tata tertib, akan tetapi guru sering membolos dan tidak menunaikan kewajibannya untuk mengajar
- c. Saat kerja bakti di desa, banyak masyarakat dari ekonomi menengah ke atas tidak turut berpartisipasi, padahal kerja bakti tersebut diwajibkan untuk seluruh warga.

2. Akibat

Sikap disiplin meliputi banyak hal, diantaranya menghindari perilaku tidak baik, menghindari seks diluar nikah, narkoba, alkohol, rokok dan perilaku berbahaya lainnya.

3. Perilaku positif yang seharusnya

Orang dewasa seharusnya mampu menunjukkan sikap yang konsisten, tertib dan patuh pada peraturan yang telah mereka buat sendiri atau peraturan yang menjadi kesepakatan bersama baik ditingkat keluarga, sekolah dan masyarakat.

Disiplin adalah melatih kepatuhan dan perilaku diri untuk mentaati peraturan dan tegas dalam hal apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan serta mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar dan

disiplin dalam belajar akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur dan akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik. Apabila sikap dan kebiasaan belajarnya baik, ia cenderung berprestasi baik

#### **2.1.8. Deskripsi Peduli lingkungan**

Menurut Tumanggor et.al, (2010:162) Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosial termasuk didalamnya adalah belajar. Lingkungan memiliki peranan bagi individu yaitu :

- a. Untuk kepentingan dan kelangsungan hidup individu dan menjadi alat pergaulan sosial
- b. Tantangan bagi individu agar individu berusaha untuk menundukkannya
- c. Sesuatu yang diikuti individu, lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan kepada individu untuk berpartisipasi dan mengikSesuatu yang diikuti individu, lingkungan yang beraneka ragam senantiasa memberikan rangsangan kepada individu untuk meniru dan mengidentifikasinya apabila dianggap sesuai dengan dirinya
- d. Objek penyesuaian diri bagi individu. Individu berusaha untuk mengubah lingkungannya dan penyesuaian diri yang dilakukan individu agar dirinya sesuai dengan lingkungannya

Menurut Aqib (2012:44) Peduli Lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan memberikan bantuan kepada orang lain.

Menurut Zubaedi (2011:76) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Menurut Listyarti (2012:171) membangun karakter peduli lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru akan tetapi harus digerakkan bersama, artinya harus dibangun melalui program sekolah yang disepakati bersama seluruh warga sekolah. Guru diharapkan menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan cara membuat slogan-slogan untuk peduli lingkungan lalu dipasang di sekeliling sekolah, mengadakan lomba-lomba peduli lingkungan di program Organisasi Siswa Intra Sekolah dan lain-lain.

Minimnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar merupakan masalah yang masih berkelanjutan, salah satu minimnya kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya dan upaya yang harus dilakukan untuk peduli lingkungan adalah menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa dengan cara guru memberikan ilmu pengetahuan tentang lingkungan agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan.

#### **2.1.9. Deskripsi Tanggung Jawab**

Menurut Agung dan Rumtini (2011:32) tanggung jawab adalah memberikan kebebasan warga negara untuk berpendapat dan disertai dengan penuh tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Damayanti (2014:44) tanggung jawab adalah perilaku dan sikap untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat maupun negara.

Menurut Bertens (2013:99) bertanggung jawab adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat diminta penjelasan tentang tingkah lakunya dan tidak bisa mengelak bila diminta pertanggung jawaban atas perbuatannya.

Menurut Bertens dalam Syaiful dan Syawal (2011:70) tanggung jawab adalah orang tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan atas perbuatannya. Tanggung jawab meliputi tanggung jawab ilmiah dan moral. Kepala sekolah, guru, tata usaha, prang tua dan siswa memiliki tanggung jawabnya, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Hasan dan Rahayu dalam Ardila et.al, (2017:80) tanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilakukan baik terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Pasani dalam Ardila et.al, (2017:81) tanggung jawab berarti berani berbuat dan berani bertanggung jawab dengan segala resiko dari perbuatannya antara lain :

- 1) Menyelesaikan tugas dan latihan
- 2) Menjalankan instruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran
- 3) Dapat mengatur
- 4) Serius dalam mengerjakan sesuatu
- 5) Fokus dan konsisten
- 6) Tidak mencontek

## 7) Rajin dan tekun

Menurut Pasani dalam Ardila et.al, (2017: 82) jika nilai karakter tanggung jawab siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga akan makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Setiawan dan Masduki dalam Ardila et.al, ( 2017: 82) manfaat dari karakter tanggung jawab antara lain :

- a. Meningkatkan disiplin
  - b. Meningkatkan sikap hati-hati
  - c. Meningkatkan sikap kerja sama
  - d. Meningkatkan hasil belajar
- 
1. Dapat dipercaya dan disenangi oleh orang
  2. Berani mengakui kesalahan dan berubah menjadi lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan
  3. Membuat seseorang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
  4. Bertindak lebih hati-hati
  5. Membuat seseorang lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan

Menurut Sukiman (2016:6) Prilaku tanggung jawab antara lain

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal
- b. Berusaha melakukan yang terbaik
- c. Rela berkorban
- d. Disiplin
- e. Dapat dipercaya

- f. Taat aturan
- g. Jujur dalam bertindak
- h. Berani menanggung resiko

Tanggung jawab adalah suatu kesadaran manusia dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku baik disengaja maupun yang tidak disengaja, Manusia merasa memiliki tanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

#### **2.1.10. Undang – Undang Pendidikan**

Menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (2) (2009:4) tentang fungsi, tujuan dan prinsip yaitu:

- a. Pasal 2 : Badan hukum pendidikan berfungsi memberikan pelayanan pendidikan formal kepada peserta didik
- b. Pasal 3 : Badan hukum pendidikan bertujuan memajukan pendidikan nasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah atau madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi
- c. Pasal 4 ayat(2) Pengelolaan pendidikan formal oleh badan hukum pendidikan pada prinsip :
  - (a) Otonomi
  - (b) Akuntabilitas
  - (c) Transparansi
  - (d) Penjaminan mutu
  - (e) Layanan Prima
  - (f) Akses yang berkeadilan
  - (g) Keberagaman
  - (h) Berkelanjutan

Menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) (2009:127) Undang – Undang Tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), (2), (11) dan (12) yaitu :

- a. Ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

- b. Ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman
- c. Ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi
- d. Ayat (12) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:8) tentang dasar, fungsi dan tujuan Pasal 2 dan Pasal 3 yaitu :

- a. Pasal 2 pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang– Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:9) tentang dasar prinsip penyelenggaraan pendidikan pasal 4 ayat (1) sampai ayat (6) yaitu :

- (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan dan kemajuan bangsa
- (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna
- (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat
- (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran
- (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat
- (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

### 2.1.11. Undang – Undang Guru

Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) (2011:2) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pasal 7 ayat (1) (2011:6) Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip yaitu :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki kehormatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
- c. Memiliki kualifikasi akademis dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru

Pasal 41 ayat (1) sampai (5) tentang Organisasi Profesi dan Kode Etik (2011:22) yaitu:

- (1) Guru dapat membentuk organisasi profesional yang bersifat indepen
- (2) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat
- (3) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi
- (4) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan peraturan perundang- undangan
- (5) Pemerintah dan pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Menurut undang- undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan pasal 14 ayat(1) (2009:75) tentang Hak dan Kewajiban : Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak :

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi

- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k. Memperoleh pekatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang badan hukum pendidikan (2009:71) tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan yaitu Pasal 2 ayat (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### **2.1.12. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Karakter**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang penguatan karakter dalam pasal 1 ayat (1) dan ayat (9) (2017:2) Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat menjadi PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir dan oleh raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). dan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka peluasan, potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Dalam Pasal 2 Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin,

bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Melihat dari kondisi nyata di MTs Al- Amiin Kampung Pajak kecamatan NA. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara, karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa di sekolah ini belum berjalan sesuai harapan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang melanggar peraturan. Padahal guru memiliki Peran yang penting untuk meningkatkan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa. Kurang optimalnya peran guru menjadi salah satu penyebab mengapa pelaksanaan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab di sekolah ini belum berjalan sesuai harapan.

Selain itu, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib peraturan masih menjadi masalah tersendiri, sehingga berakibat pada kurangnya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa.

Di sekolah seharusnya siswa bisa berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pihak sekolah. Tetapi pada kenyataannya, masih ada saja siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan harapan sekolah. Siswa yang terlambat masuk kekelas, tidak mengerjakan tugas, tidur dikelas, dan kurang berbicara sopan pada guru, serta bersembunyi ketika hendak shalat dzuhur berjamaah, jika dibiarkan akan membahayakan bagi seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Bisa saja mereka yang melakukan memberikan pengaruh negative ke siswa yang sebelumnya tidak melakukan perilaku baik.

Melihat dari keadaan diatas, hal ini masih jauh dari harapan sekolah, karena tujuan besar sekolah untuk melaksanakan budaya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab di sekolah tidak didukung dengan pengawasan dan sosialisasi yang baik. Pengawasan sangat penting dilakukan oleh guru, agar guru bisa melihat langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Apakah kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu, sosialisasi yang baik juga penting dilakukan oleh sekolah, agar siswa mengetahui dan memahami peraturan yang ada di sekolah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara memajang perturan di suatu bidang yang besar supaya dapat terlihat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan evaluasi secara berkala budaya karakter religius, disiplin, peduli lingkungan dan tanggung jawab yang ada di sekolah

### **2.3. Penelitian Relevan**

1. Sulha dan Gani (2017), Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah mengembangkan karakter disiplin siswa dalam belajar antara lain dengan membiasakan siswa menaati peraturan dan menumbuhkan sikap santun dan etika serta tanggung jawab kepada siswa. Guru sebagai motivator memberikan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar terus disiplin dan semangat untuk belajar.
2. Tamami (2018) Peran guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter siswa di SMA Sultan Agung kasiyan-Puger—Jember Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini bahwa peran guru dalam pendidikan ini

adalah membentuk kepribadian siswa melalui pendidikan budi pekerti sehingga siswa bisa bertingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain dan lain sebagainya dan faktor penghambat dan rintangan dalam pendidikan karakter yaitu kurangnya keikutsertaan guru matapelajaran lain dalam hal pengawasan dan pemberian contoh teladan yang baik serta kurang memotivasi siswa.

3. Shulhani (2013) Analisis peranan guru dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun di PAUD. Hasil dari penelitian ini adalah Guru berperan penting dalam membentuk karakter anak dan mengajarkan siswa hal yang sederhana yang mudah dipahaminya, guru mengevaluasi perilaku tanggung jawab anak menggunakan buku catatan perkembangan anak. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab secara internal yaitu tidak fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia terbatas dan siswa banyak sedangkan jumlah guru Cuma satu orang

